



Edukasi Ibu Tentang Pemberian Makanan Prelakteal Pada Bayi 0-6 Bulan Di Desa Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023

Mother Education About Prelacteal Feeding In Bangun Rejo Village, Tanjung Morawa Sub-District, Deli Serdang District In 2023

Marta Armita Silaban¹, Damayanty S², Ika Damayanty³, Anggun Lestari⁴

¹⁻⁴ Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan

Email: Martasilaban05@gmail.com¹, maydamayanti24@gmail.com², ikadamayanti951@gmail.com³, anggunlestari93797@gmail.com⁴

Korespondensi penulis: Martasilaban05@gmail.com

Article History:

Received: 30 Mei 2023

Revised: 30 Juni 2023

Accepted: 30 Juli 2023

Keywords: knowledge, prelacteal food, exclusive breastfeeding

Abstract: Early breastfeeding (ASI) in the first days of birth provides many benefits where there is colostrum which is proven to be very rich in antibodies which can increase the baby's immunity. Prelacteal food is given to babies in the first days after birth on the grounds that breast milk (ASI) has not been released so that the first days after birth are a vulnerable period for babies to receive prelacteal food/drinks. Prelacteal foods are dangerous because they can replace colostrum as the baby's earliest food. The impact of prelacteal feeding is that babies may get diarrhea, septicemia (bacterial infection in the blood), and meningitis, babies are more likely to suffer from intolerance to the protein in the formula, and develop allergies such as eczema. Method: this activity begins with the preparation of proposals and administration activities in May 2023. The implementation of this activity is educating mothers about prelacteal feeding to babies aged 0-6 months. Results: 30 participants in this activity were mothers who had babies aged 0-6 months in the village of Bangun Rejo. In its implementation, it was explained about the types of prelacteal feeding, the impact of prelacteal feeding, factors that can influence mothers to give prelacteal feeding. Conclusion: community service activities based on health education are carried out. This community service activity was carried out for 3 months starting in May-July 2023. The results of this community service regarding prelacteal feeding in infants aged 0-6 months.

Abstrak

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara dini pada hari-hari pertama kelahiran memberikan manfaat yang banyak dimana terdapat kolostrum yang terbukti sangat kaya antibodi yang dapat meningkatkan kekebalan tubuh pada bayi. Makanan prelakteal diberikan pada bayi pada hari-hari pertama setelah kelahiran dengan alasan belum keluarnya Air Susu Ibu (ASI) sehingga hari-hari pertama setelah kelahiran masa yang rentan bagi bayi untuk menerima makanan/minuman prelakteal. Makanan prelakteal ini berbahaya karena makanan ini dapat menggantikan kolostrum sebagai makanan bayi yang paling awal. Dampak pemberian makanan prelakteal yaitu bayi mungkin terkena diare, *septicemia* (infeksi bakteri dalam darah), dan *meningitis*, bayi lebih mungkin menderita *intoleransi* terhadap protein di dalam susu formula tersebut, serta timbul alergi misalnya *eksim*. **Metode:** kegiatan ini diawali dengan penyusunan proposal dan administrasi kegiatan pada bulan Mei 2023. Pelaksanaan kegiatan ini adalah edukasi pada ibu tentang pemberian makanan prelakteal pada bayi usia 0-6 bulan. **Hasil:** peserta dalam kegiatan ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan di desa Bangun Rejo sebanyak 30 orang. Dalam pelaksanaannya dijelaskan tentang jenis makanan prelakteal, dampak pemberian makanan prelakteal, factor yang dapat memengaruhi ibu memberi makanan prelakteal. **Kesimpulan:** dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat berbasis penyuluhan kesehatan. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama 3 bulan yang dilaksanakan mulai bulan Mei-juli 2023. Hasil pengabdian Masyarakat ini mengenai pemberian makanan prelakteal pada bayi usia 0-6 bulan.

Kata Kunci: pengetahuan, makanan prelakteal, ASI Eksklusif

* Marta Armita Silaban, Martasilaban05@gmail.com

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan sumber gizi ideal dengan komposisi seimbang dan disesuaikan dengan kebutuhan pertumbuhan bayi. Tata laksana menyusui yang benar, Air Susu Ibu (ASI) sebagai makanan tunggal akan cukup memenuhi kebutuhan tumbuh bayi normal sampai usia 6 bulan. Banyak ibu yang tidak mengetahui khasiat ASI dan khususnya *kolostrum*, sehingga setelah bayinya lahir ibu langsung memberikan makanan prelakteal kepada bayinya.

Makanan prelakteal ini berbahaya karena makanan ini dapat menggantikan kolostrum sebagai makanan bayi yang paling awal. Dampak pemberian makanan prelakteal yaitu bayi mungkin terkena diare, *septicemia* (infeksi bakteri dalam darah), dan *meningitis*, bayi lebih mungkin menderita *intoleransi* terhadap protein di dalam susu formula tersebut, serta timbul alergi misalnya *eksim*.²

Angka kesakitan akibat *diare* di Indonesia masih cukup tinggi. Pada tahun 2015 terjadi 18 kali Kejadian Luar Biasa (KLB) Diare yang tersebar di 11 provinsi, 18 kabupaten/kota, dengan jumlah penderita 1.213 orang dan kematian 30 orang (CFR 2,47%). Angka kematian (CFR) saat KLB diare diharapkan <1%. Rekapitulasi KLB diare dari tahun 2008 sampai tahun 2015 masih cukup tinggi(>1%) kecuali pada tahun 2011 *Case Fatality Rate* (CFR) saat KLB 0,40% sedangkan tahun 2015 *Case Fatality Rate* (CFR) diare saat KLB bahkan meningkat menjadi 2,47%.³

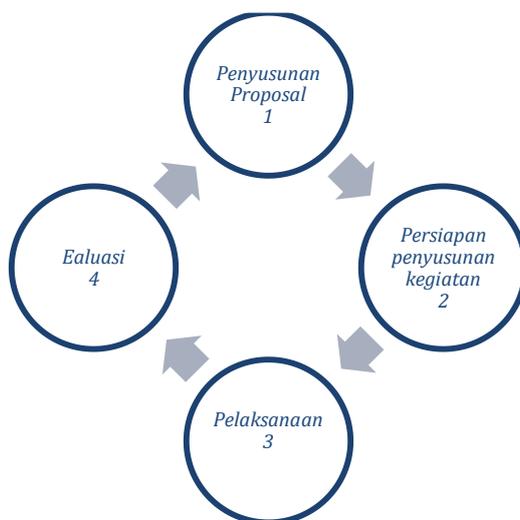
Pemberian makanan prelakteal berhubungan dengan banyak faktor yaitu faktor gangguan psikologis, promosi susu formula (iklan), pengetahuan, pendidikan, paritas dan budaya. Pengetahuan adalah informasi yang telah dikombinasikan dengan pemahaman dan potensi untuk menindaki yang lantas melekat dibenak seseorang. Dengan adanya pengetahuan tentang ASI eksklusif maka akan timbul kesadaran dan mempengaruhi sikap terhadap pemberian makanan prelakteal.⁴

METODE

Metode pelaksanaan pada program pengabdian kepada masyarakat inidisusun secara sistematis yaitu: a. Tahap Persiapan terdiri dari: Survei tempat pelaksanaan kegiatan, pengurusan administrasi dan perijinan tempat pengabdian masyarakat dan persiapan materi edukasi dan promosi kesehatan tentang pemberian makanan prelakteal. Sebagai Tahap Pelaksanaan Kegiatan dilakukan setelah persiapan dan perizinan selesai. Kegiatan akan dilakukan di Desa Bangun Rejo, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang. Dalam pelaksanaannya sasaran dijelaskan tentang pemberian makanan prelakteal bagi bayi 0-6 bulan. Selanjutnya menjelaskan tentang jenis-jenis makanan prelakteal, dampak pemberian

makanan prelakteal, bahaya pemberian makanan prelakteal, serta factor yang memengaruhi pemberian makanan prelakteal pada bayi 0-6 bulan.

Contoh Diagram:



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan

HASIL

Peserta dalam kegiatan ini adalah ibu-ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan sebanyak 30 orang yang hadir. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan ibu untuk tidak lagi memberikan makanan prelakteal setelah mengetahui dampak pemberian makanan prelakteal pada bayi khususnya bayi berusia 0-6 bulan. Setelah dilakukan penyuluhan dilakukan pretest dan posttest maka didapatkan hasil berikut

Tabel 1. Penyuluhan Kesehatan Pemberian Makanan Prelakteal Pada Bayi 0-6 bulan

Pengetahuan Ibu	Pre-test	%	Post-test	%
Baik	5	16,6	20	66,8
Cukup	10	33,4	5	16,6
Kurang	15	50	5	16,6
Jumlah	30	100,0	30	100,0

Pada tabel diatas dapat lihat bahwa ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan belum mengetahui tentang manfaat ASI Eksklusif dengan benar yang berhubungan dengan dampak serta faktor apa saja yang memengaruhi pemberian makanan prelakteal pada bayi 0-6 bulan. Setelah dilakukan sosialisasi dan edukasi pada ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan maka dapat dilihat pada table bahwa pengetahuan ibu sudah mengerti tentang manfaat ASI Eksklusif dan dampak pemberian makanan prelakteal pada bayi 0-6 bulan.

Makanan prelakteal adalah makanan yang diberikan kepada bayi sebelum diberikan ASI. Makanan prelakteal itu biasanya diberikan sebagai pengganti ASI yang belum keluar selama 1-2 hari seperti susu, madu, kelapa muda, pisang dihaluskan, papaya dihaluskan, air gula. Namun, penanganan yang baik apabila ASI tidak mau keluar dengan tetap mengajarkan bayi menyusui dari payudara ibu dengan kontak kulit, mata dan emosi sejak dini karena akan merangsang aliran ASI, merangsang perkembangan emosi dan kecerdasan bayi. Selain itu, setelah dilahirkan bayi bisa bertahan 2x 24 jam tanpa cairan karena masih membawa cadangan makanan dari rahim, sehingga pemberian makanan prelakteal ini bukan merupakan suatu keharusan. Alasan memberikan makanan prelakteal adalah supaya bayi berhenti menangis, karena bayi belum bisa mengisap ASI, bayi membutuhkan makanan dan ASI belum keluar.¹¹

Pemberian makanan prelakteal berbahaya pada neonatus dan ibu . Adapun bahaya pemberian prelakteal yaitu:

a) Untuk neonatus

- 1) Neonatus bisa tidak mau mengisap dari payudara karena pemberian makanan ini menghentikan rasa laparnya,
- 2) Diare sering terjadi karena makanan ini mungkin tercemar, juga bila Neonatus tidak mengisap payudara maka tidak akan mendapat susu jolong (kolostrum)
- 3) Bila yang diberikan susu sapi, alergi sering terjadi, dan neonatus bisa kebingungan mengisap puting susu bila pemberian makanannya lewat botol.¹³

b) Untuk ibu

- 1) ASI keluar lebih lama karena neonatus tidak cukup mengisap.
- 2) Bendungan dan *mastitis* lebih mungkin terjadi karena payudara tidak mengeluarkan ASI.
- 3) Ibu sulit menyusui dan cenderung berhenti menyusui. Dua kali saja pemberian makanan prelakteal bisa menggagalkan proses menyusui.¹³

DISKUSI

Peserta dalam kegiatan ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan di desa Bangun Rejo sebanyak 30 orang ibu. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan ibu dapat lebih memahami manfaat pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan sehingga dapat merubah asumsi ibu tentang pemberian makanan prelakteal pada bayi khususnya usia 0-6 bulan. Serta nantinya dapat meningkatkan derajat kesehatan bayi.

Beberapa faktor yang mempengaruhi ibu memberikan makanan prelakteal pada neonatus diantaranya adalah faktor gangguan psikologis, promosi susu formula (iklan), pengetahuan, pendidikan, paritas, budaya. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anur Rohmin pada tahun 2015 dengan judul Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Praktik Pemberian Makanan Prelakteal Pada Bayi Baru Lahir Di Kecamatan Bukit Kecil Kota Palembang dengan menggunakan metode penelitian desain survei analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Analisis yang dilakukan berupa uji univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *Chi square* didapati hasil bahwa Ibu yang mempunyai pengetahuan kurang baik tentang makanan prelakteal 21% memberikan makanan prelakteal pada bayinya. Dari hasil uji speraman's rho diperoleh $p= 0,015$, maka disimpulkan ada hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dengan praktik pemberian makanan prelakteal pada bayi.⁷

KESIMPULAN

Dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis kesehatan tentang pemberian makanan prelakteal pada bayi usia 0-6 bulan didesa Bangun Rejo kecamatan Tanjung Morawa kabupaten Deli Serdang. Pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan mulai bulan Mei-Juli 2023 tepatnya selama 3 bulan. Pengabdian kepada masyarakat ini berupa data sebelum (pre) dan sesudah (post) dilakukannya penyuluhan. Hasil pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa setelah dilakukannya post-test mendapatkan hasil yang signifikan, hal ini dapat terlihat dari tabel 1. Diharapkan setelah dilakukan edukasi kepada ibu tentang pemberian makanan prelakteal dapat mensukseskan program pemberian ASI Eksklusif yang memberikan banyak manfaat bagi tumbuh kembang bayi.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Tim mengucapkan terima kasih kepada STIKes Mitra Husada yang sudah memberikan izin kepada Tim dalam melakukan pengabdian masyarakat. Seluruh Tim juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Bangun Rejo yang telah mengizinkan Tim untuk melakukan Pengabdian Masyarakat di desa Bangun Rejo Tanjung Morawa kabupaten Deli Serdang, serta semua pihak – pihak yang membantu dan memberikan informasi untuk tujuan Pengabdian Masyarakat ini.

DAFTAR REFERENSI

1. Maryunani, Anik. Inisiasi Menyusui Dini, ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi. 1 ed. Jakarta: Trans Info Media;2012.
2. Pusat Data dan Informasi.ASI Eksklusif.Kementrian Kesehatan RI;2014.
3. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015.
4. Yulianti, Nurheti. Keajaiban ASI: Makanan Terbaik Untuk Kesehatan Kecerdasan dan Kelincahan Si kecil. Yogyakarta: C.V .Andi Offset;2012
5. Prawirohardjo S. Ilmu Kebidanan. Jakarta: Bina Pustaka Sarwono Prawirahardjo; 2014.
6. Brown JE. Nutrisi Selama Hidup. Jakarta:EGC;2014. .
7. Anur Rohmin. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Pemberian Makanan Prelakteal Pada BayiBaru Lahir Di Kecamatan Bukit Kecil Kota Palembang Tahun 2015. Oktober 2015.
8. Nining Tyas Triatmaja. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Makanan Prelakteal Di Kota Bogor Tahun 2015. Desember 2016 ;16
9. Meri Oktaria..Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif, Inisiasi Menyusui Dini, Tempat Persalinan Dan Penolong PersalinanTerhadap Pemberian Makanan Prelakteal Pada Bayi 0-5 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Balai Agung Kota Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin tahun 2012. Desember 2012.
10. Kuswoyo.ASI dan Tumbuh Kembang Bayi Panduan Ibu Cerdas. Jakarta: Media Pressindo; 2014.
11. Suhardjo. Pemberian Makanan Pada Bayi dan Anak. Yogyakarta: Kasinus;2012.
12. Perinasia. Bahan Bacaan Manajemen Laktasi. Jakarta: Perinasia;2013.
13. Depkes RI. Buku Penyelenggaraan pelatihan Konseling Menyusui. Jakarta;2012.
14. Notoadmojo,S. Metodologi PenelitianKesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.2012
15. Budianto Riyanto A. Kapita Selekt Kuisioer Pengertahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika; 2012.
16. Friedman. Keperawatan Keluarga.Jakarta: EGC; 2016.